

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu masalah pembelajaran di pendidikan dasar dan menengah adalah masih adanya pola pembelajaran yang sangat teoritis dan kurang bervariasi. Kegiatan pembelajaran di kelas sering *textbook oriented* dan kurang dikaitkan dengan lingkungan dan situasi dimana siswa berada. Seringkali kegiatan kelas melalui metode ceramah dan diikuti dengan latihan mengerjakan soal-soal atau pemberian tugas rumah. Hal ini dapat membuat siswa sering merasa bosan dan motivasi belajarnya juga menurun. Untuk mengatasi masalah tersebut, perlu ada kegiatan pelatihan atau penyegaran bagi guru-guru agar lebih mendalami berbagai metode dan teknik yang nantinya dapat mereka terapkan di kelas masing-masing. Melalui pelatihan yang bersifat "*learning by doing*", yaitu antara lain lebih banyak berupa kegiatan praktek diharapkan guru akan lebih kreatif, dan mampu mengembangkan kegiatan pembelajaran yang lebih bermakna. Pola pembelajaran dengan teknik yang bervariasi diharapkan dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa.

Untuk dapat memahami dan melaksanakan dengan benar, guru perlu memiliki latar belakang pengetahuan tentang beberapa teori pembelajaran. Teori ini merupakan dasar pemikiran untuk dikembangkan dalam bentuk kegiatan atau teknik pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan kelas. Proses belajar mengajar merupakan proses interaksi komunikasi aktif antara siswa dengan guru dalam kegiatan pendidikan. Kegiatan belajar mengajar tidak berlangsung sendiri-sendiri, melainkan berlangsung secara bersama-sama pada waktu yang sama. Proses belajar mengajar yang berkembang di kelas umumnya ditentukan oleh peran guru dan siswa yang terlibat langsung di dalam proses pembelajaran (Arifin, dkk, 2003).

Pada kegiatan belajar yang dilakukan ini, dimungkinkan siswa mengalami kesulitan. Dalam proses pembelajaran kimia perlu diperhatikan karakteristik siswa yang dihadapi dan menyesuaikan materi yang akan diajarkan. Salah satu materi

pelajaran kimia SMA adalah Sistem Koloid. Sistem Koloid merupakan materi pelajaran yang sangat penting diajarkan kepada siswa karena merupakan pokok bahasan kimia di SMA yang membahas jenis-jenis campuran. Sistem Koloid adalah materi pelajaran yang bersifat teoritis dan hafalan, dan pada umumnya disampaikan guru dengan metode ceramah. Hal ini mengakibatkan kebosanan pada siswa terhadap materi pelajaran sehingga mengurangi minat siswa dalam belajar. Untuk mengatasi hal tersebut guru hendaknya menerapkan metode dan pendekatan pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan, minat dan partisipasi aktif siswa dalam menerima suatu materi pelajaran.

Salah satu masalah dalam dunia pendidikan adalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi, otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi, otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya itu serta menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari (Sanjaya, 2006). Berdasarkan hasil penelitian yg dilakukan oleh Siregar, Z (2011) pembelajaran melalui pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan menggunakan media *Power Point* pada pokok bahasan Koloid di kelas XI IPA SMA Negeri 5 Binjai mempunyai pengaruh peningkatkan hasil belajar kimia siswa yaitu sebesar 71,20% dan oleh Suyanto Penerapan Metode pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Untuk Meningkatkan Prestasi belajar matematika siswa SMP Negeri 1 Sukarame mempunyai pengaruh peningkatkan hasil belajar matematika siswa yaitu sebesar 76,54%.

Menurut teori pembelajaran kontekstual, bahwa belajar hanya terjadi ketika murid (anak didik) memproses informasi atau pengetahuan baru sedemikian sehingga informasi atau pengetahuan tersebut dipahami mereka dalam kerangka acuan (memori, pengalaman, dan respon) mereka sendiri. Pada pembelajaran dengan pendekatan kontekstual atau yang dikenal dengan CTL (*Contextual Teaching and Learning*), siswa diharapkan belajar melalui

‘mengalami’ bukan ‘menghapal’. Pendekatan kontekstual merupakan suatu cara untuk meningkatkan penguasaan konsep siswa. Pendekatan kontekstual merupakan merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari. Proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan transfer pengetahuan dari guru ke siswa (Johnson, 2010). Pada pokok bahasan Sistem Koloid, guru harus dapat mengaitkan antara materi dengan kehidupan sehari-hari siswa. Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Terhadap Hasil Belajar Kimia Pada Pokok Bahasan Sistem Koloid Kelas XI SMA Methodist Lubuk Pakam TA. 2011/2012.”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, beberapa masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya pemahaman siswa akan konsep kimia karena pendekatan pembelajaran yang digunakan guru kurang tepat
2. Kurangnya pengalaman belajar kimia siswa yang langsung berhubungan dengan kehidupan nyata
3. Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) belum diterapkan sesungguhnya dalam pembelajaran kimia

1.3 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap hasil belajar kimia siswa SMA Methodist Lubuk Pakam pada pokok bahasan Sistem Koloid?

1.4 Batasan Masalah

Masalah dalam penelitian ini dibatasi sebagai berikut:

1. Model Pembelajaran yang digunakan adalah *Contextual Teaching and Learning* (CTL)
2. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI semester II SMA Methodist Lubuk Pakam Medan T.P 2011/2012.
3. Materi yang diberikan dibatasi pada pokok bahasan sistem koloid.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap hasil belajar kimia siswa SMA Methodist Lubuk Pakam pada pokok bahasan Sistem Koloid.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Bagi siswa, sebagai pengalaman belajar dalam mengekspresikan agar termotivasi untuk meningkatkan hasil belajarnya
2. Bagi guru, dapat menambah pengetahuan mengenai strategi-strategi pembelajaran baru dalam berbagai materi pembelajaran kimia
3. Bagi peneliti, sebagai bahan masukan dan pengalaman berharga bagi peneliti dalam memecahkan permasalahan belajar dan mengajar nantinya sebagai guru

1.7. Defenisi Operasional

1. Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan model pembelajaran dimana membantu guru SMA Methodist Lubuk Pakam mengaitkan mata pelajaran dengan situasi dunia nyata dan memotivasi siswa SMA Methodist Lubuk Pakam membuat hubungan antara pengetahuan dan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari pada materi Sistem Koloid. Beberapa komponen utama dari model

pembelajaran CTL yang akan diterapkan di SMA Methodist Lubuk Pakam, yaitu

a. Konstruktivisme (*Constructivism*)

Konstruktivisme adalah pengetahuan yang dibangun oleh siswa SMA Methodist Lubuk Pakam sedikit demi sedikit, yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas dan tidak sekonyong-konyong.

b. Inkuiri (*Inquiry*)

Inkuiri merupakan bagian inti dari kegiatan pembelajaran berbasis kontekstual. Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa SMA Methodist Lubuk Pakam diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi hasil dari menemukan sendiri.

c. Bertanya (*Questioning*)

Bertanya dalam pembelajaran dipandang sebagai kegiatan guru untuk mendorong, membimbing, dan menilai kemampuan berfikir siswa. Dimana siswa SMA Methodist Lubuk Pakam menggali informasi, mengkonfirmasi apa yang sudah diketahui, dan mengarahkan perhatian pada aspek yang belum diketahuinya.

d. Masyarakat Belajar (*Learning Community*)

Masyarakat belajar merupakan proses komunikasi dua arah, dimana jika setiap orang mau belajar dari orang lain, maka setiap orang lain bisa menjadi sumber belajar, dan ini berarti setiap orang akan sangat kaya dengan pengetahuan dan pengalaman.

2. Materi Sistem Koloid

Materi Sistem Koloid merupakan materi kimia yang terdapat pada kelas XI IPA semester genap. Topik Sistem Koloid mencakup bahasan seperti perbedaan dari larutan, suspensi, dan koloid, pengelompokan sistem koloid beserta contohnya, sifat dan penerapan sistem koloid dalam kehidupan sehari-hari beserta contohnya. Materi Sistem Koloid ini merupakan materi kimia yang bersifat teoritis dan hafalan, dan pada umumnya disampaikan guru dengan metode ceramah sehingga diperlukan suatu upaya untuk meningkatkan hasil belajar kimia siswa.